

ANALISIS BULAN JULI 2015

Harga Emas periode, 27 Juli - 31 Juli 2015

Pergerakan harga emas di bursa dunia dan dalam negeri terlihat bergerak makin melemah, sebagaimana terpantau pada *chart*. Padahal pada akhir pekan sebelumnya, harga emas naik stabil, termasuk di pasar spot PT Antam. Di bursa BKDI (ICDX) pada awal pekan, Senin (27/7), harga emas berada pada level Rp 485.300 dan kemudian meemah pada akhir pekan, Jumat (31/7) ke posisi Rp 478.100 per gram untuk kontrak penyerahan Agustus 2015.

Di pasar spot PT Antam, pada awal pekan, harga masih stagnan setelah libur lebaran. Harga emas Antam ukuran 1 gram dibanderol Rp 547.000, tidak berbeda dengan periode sebelumnya. Melansir *Logammulia*, Senin (27/7), harga beli kembali (buy back) naik dari periode sebelumnya yaitu Rp 469.000 per gram. Sementara itu, harga emas 2 gram dibanderol Rp 1.054.000 atau Rp 527.000 per gram. Emas ukuran 2,5 gram dijual Rp 1.307.500 per bar, dengan harga per gram Rp 523.000. Emas 3 gram dihargai Rp 1.563.000 per bar, dengan harga per gram Rp 521.000.

Di bursa internasional, misalnya, pasar spot LLG dan bursa berjangka Comex, harga emas masih berusaha untuk melanjutkan rebound yang terjadi sejak penutupan perdagangan pekan sebelumnya. Harga logam mulia menguat untuk dua sesi berturut-turut pada perdagangan Senin meskipun masih belum jauh dari level terendah sejak tahun 2010 yang dicapai pada perdagangan pekan sebelumnya.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (21/7), harga emas spot LLG dan emas berjangka Comex, terpantau masih berada di kisaran terendah sejak tahun 2010. Harga logam mulia ditutup melemah dibandingkan posisi penutupan perdagangan Senin sebelumnya. Harapan kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat tahun 2015 masih menjadi sentimen negatif yang kuat di pasar emas saat ini.

Merujuk laporan *Bloomberg*, bahwa the Fed akan merilis keputusan rapat bulanannya pada Kamis (30/7). Dalam pertemuan tersebut para petinggi Fed diharapkan memberikan kerangka waktu yang lebih tepat mengenai kapan kenaikan suku bunga acuan akan benar-benar dilakukan. Membaiknya ekonomi AS membuka kemungkinan kenaikan suku bunga akan dilakukan mulai bulan September mendatang.

Tercatat pula, bahwa harga logam mulia mengalami penurunan lebih dari 3 persen pekan lalu setelah bursa saham global mengalami penurunan tajam dari New York hingga Shanghai. Di penutupan perdagangan kemarin bursa saham Tiongkok kembali mengalami penurunan tajam. Indeks komposit Shanghai anjlok 8 persen, terburuk dalam 8 tahun belakangan. Harga emas spot LLG ditutup pada posisi US\$ 1093,70 per troy ons. Harga mengalami penurunan sebesar US\$ 5,20 atau setara dengan 0,47 persen dibandingkan penutupan perdagangan sebelumnya yang ada di level US\$ 1.098,90 per troy ons.

Selanjutnya, memasuki hari ketiga perdagangan, Rabu (22/7), harga emas yang dijual PT Antam masih belum mengalami pergerakan. Harga emas Antam ukuran 1 gram tetap dibanderol Rp 547.000. Melansir *Logammulia*, Selasa (28/7) harga beli kembali (buy back) turun Rp 2.000 ke Rp 468.000 per gram. Sementara itu, harga emas 2 gram dibanderol Rp 1.054.000 atau Rp 527.000 per gram. Kemudian, harga emas acuan dunia, dibuka melemah tak jauh dari level terendah dalam 5,5 tahun terakhir pada pembukaan perdagangan di Bursa New York, Amerika Serikat.

Dikutip dari laman *CNBC*, pelemahan harga emas terjadi karena investor menunggu hasil pertemuan kebijakan the Fed untuk memberikan petunjuk lebih lanjut terkait rencana kenaikan suku bunganya. Sehingga harga emas di pasar spot dibuka melemah pada level US\$ 1.095,25 per ons, mendekati level terendah sejak Februari 2010, yakni US\$ 1.077 per ons. Terpantau pula, harga emas pada pekan ini terjebak pada rentang yang sempit menjelang kesimpulan dari pertemuan kebijakan The Fed yang dirilis Rabu sore waktu New York.

Sementara itu, harga emas berjangka untuk pengiriman Agustus 2015 di divisi Comex New York Mercantile Exchange kembali melemah 0,2 persen per ons ke level US\$ 1.094 per ons. Permintaan emas global menyusut ke level terendah sejak 2009 pada kuartal II-2015, karena anjloknya pasar saham China.

Memasuki perdagangan Kamis (23/7), harga emas di BKDI (ICDX) juga terlihat mulai menguat ke level Rp 482.000 per gram untuk kontrak Agustus 2015. Kenaikan itu dipicu oleh kenaikan harga emas dunia. Harga emas spot LGG dan emas berjangka Comex pada penutupan perdagangan Kamis berhasil ditutup menguat setelah sempat mengalami pergerakan yang fluktuatif.

Grafik Perkembangan Harga Emas Minggu V Bulan Juli 2015



Harga logam mulia ditutup naik dibandingkan penutupan perdagangan sebelumnya. Fed mengatakan di akhir pertemuannya bahwa untuk saat ini suku bunga acuan di Amerika Serikat masih akan dipertahankan pada kisaran 0 – 0,25%. Di akhir pertemuan FOMC Fed dinyatakan bahwa ekonomi AS di kuartal kedua membaik dibandingkan dengan kuartal pertama. Kendati terjadi penurunan di sektor energi dan lesunya investasi dari luar negeri Fed cukup yakin dengan outlook pertumbuhan ekonomi Negara tersebut.

Kenaikan suku bunga acuan di Amerika Serikat akan terjadi untuk pertama kalinya dalam sepuluh tahun belakangan. Diperkirakan kenaikan ini akan terjadi pada bulan September atau Desember 2015. Kenaikan suku bunga acuan menyebabkan minat terhadap investasi safe haven seperti emas berkurang.

Sementara pada perdagangan akhir pekan, Jumat (31/7), harga emas spot LLG dan emas berjangka Comex kembali lagi membukukan penurunan yang signifikan. Harga logam mulia ditutup anjlok meskipun masih berada dalam pola konsolidasi yang telah terjadi selama 8 sesi berturut-turut. Memasuki perdagangan Jumat pagi harga logam mulia ini kembali sideways. Melemahnya harga emas pada akhir perdagangan Jumat pagi dipicu kenaikan yang dialami oleh kurs US\$. Kenaikan kurs US\$ terjadi setelah ada kabar yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat pada kuartal kedua mengalami peningkatan.